

## **BAB IV**

### **STRATEGI PT.ARUTMIN INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN EKSPOR DI ASIA TIMUR**

Menurut Robinson, strategi merupakan rencana dari perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan tentang kapan, dimana serta bagaimana mereka harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan tujuan dan maksud tertentu.<sup>28</sup> Dalam perdagangan internasional, strategi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja, namun harus ada peran strategi juga yang dilakukan pemerintah. Karena sebuah strategi perusahaan tidak akan berjalan jika tidak cocok oleh suatu kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah. Sebelum membahas tentang strategi apasaja yang dilakukan oleh PT.Arutmin dan Pemerintah, berikut faktor-faktor yang membuat negara di kawasan Asia Timur membutuhkan batubara:

#### **1. Negara Industri**

Banyaknya negara-negara di kawasan Asia Timur yang menjadi negara industri besar. Seperti Jepang, China dan Korea Selatan. Dimana industri besar negara-negara tersebut seperti industri otomotif, teknologi, dan lainnya. Hal inilah yang membuat para negara tersebut membutuhkan batubara sebagai energi untuk menopang idustrinya tersebut.

#### **2. Permintaan Batubara sebagai Permintaan Energi**

Meningkatnya kebutuhan dunia akan energi membuat beberapa pihak berfikir untuk mencari sumber energi dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap konsumsi energi. Eksplorasi dan penambangan energi pun semakin gencar dilakukan, mayoritas energi yang ditambang adalah energi fosil (minyak bumi, batu bara, gas alam, dll). Salah satu sumber energi utama yang memenuhi kebutuhan energi dunia yaitu batubara. Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil. Batubara terbentuk dari endapan organik yaitu sisa-sisa tumbuhan yang terjadi selama beberapa ratus juta tahun silam

---

<sup>28</sup><http://www.gurupendidikan.co.id/11-pengertian-strategi-menurut-para-ahli-beserta-strategi-bisnis-dan-contohnya/> diakses pada tanggal 19 Februari 2017

dibawah pengaruh fisika, kimia, dan keadaan geologi. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan. Batubara pada dasarnya mengandung karbon, oksigen, dan nitrogen.

### **3. Hubungan antara Produksi Batubara dan Kebutuhan Energi**

Akses ke energi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga, di era modern ini energi juga dibutuhkan untuk peningkatan kualitas hidup dengan adanya pendidikan dan pelayanan kesehatan yang baik. Produksi batubara sebagai sumber energi diperlukan untuk memenuhi permintaan energi dunia yang semakin meningkat. Penggunaan batubara yang paling signifikan adalah untuk pembangkit tenaga listrik. Selain sebagai pasokan energi listrik, penggunaan batubara mencakup produksi baja, pembuatan semen, pusat pengolahan alumina, pabrik kertas, dan industri kimia serta farmasi. Berbagai jenis batubara memiliki kegunaan yang beragam. Uap batubara atau yang dikenal dengan sebutan termal utamanya digunakan dalam pembangkit listrik. Jenis lain yaitu batubara kokas atau dikenal dengan batubara metalurgi umumnya digunakan dalam produksi baja. Beberapa produk kimia dapat diproduksi dari hasil-hasil sampingan batubara.

## **A. Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor ke Asia Timur**

### **1. Pelaksanaan Good Mining Practice**

Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, pemerintah menyusun dan menyempurnakan kriteria/pedoman pelaksanaan “good mining practices” yang dapat mendorong perusahaan tambang melaksanakan pengelolaan pertambangan secara baik dan benar sesuai norma, kaidah dan peraturan/standar. Pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (good

mining practice) perlu terus dikaji dan dikembangkan pada kegiatan usaha pertambangan masa kini.<sup>29</sup>

Diharapkan dengan pelaksanaan pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (good mining practice), memberikan kesadaran perusahaan tambang untuk melaksanakan kegiatan pertambangan yang baik dan semakin meningkat serta memberikan perlindungan lingkungan yang semakin membaik sehingga masyarakat dapat diyakinkan bahwa kegiatan pertambangan dapat menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dan pelestarian fungsi lingkungan.

Melalui penerapan tata cara pertambangan yang baik ini maka dapat dihindari terjadinya pemborosan sumber daya mineral dan batu bara, tercapainya optimalisasi sumber daya, terlindunginya fungsi-fungsi lingkungan serta terjaganya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Upaya melakukan pengawasan kegiatan eksplorasi dan produksi kepada perusahaan KK, PKP2B dan IUP (eks KP dan IUP baru) perlu terus dilaksanakan secara konsisten dan kontiniu. Kunci pokok keberhasilan dari pada pelaksanaan pembangunan pertambangan umum adalah hati nurani para pelaku pembangunan itu sendiri, antara lain para pengusaha, aparat pemerintah pusat dan daerah serta para stakeholder lainnya.

## **2. Daya Tarik Investasi**

Pada dasarnya kekayaan sumber daya mineral di bumi Indonesia mempunyai potensi besar untuk membantu percepatan pembangunan di daerah, melalui dari membuka isolasi kemudian diharapkan dapat disusul dengan pertumbuhan investasi lainnya serta membuka dan memperluas lapangan kerja. Perekonomian di daerah akan tergerakkan dan tentunya

---

<sup>29</sup>[http://psdg.geologi.esdm.go.id/buletin\\_pdf\\_file/Bul%20Vol%205%20no.%201%20t-hn%202010/6.%20Buletin\\_daulat%20ginting\\_1.pdf](http://psdg.geologi.esdm.go.id/buletin_pdf_file/Bul%20Vol%205%20no.%201%20t-hn%202010/6.%20Buletin_daulat%20ginting_1.pdf)

pendapatan pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan akan meningkat. Dengan pengelolaan yang tepat dan benar kegiatan pertambangan dapat memberi kontribusi besar terhadap proses pembangunan berkelanjutan.

Satu hal yang perlu juga disadari adalah bahwa sumber daya mineral termasuk sumber daya tak terbarukan, berimplikasi terhadap keterbatasan waktu pemanfaatannya, oleh karena itu memerlukan kebijakan dalam pengelolaan hasil-hasil pertambangan, agar terwujud transformasi manfaat yang dapat dirasakan masyarakat tidak sebatas hanya pada waktu selama umur tambang saja.

Pemerintah sendiri terus berupaya untuk meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia antara lain dengan mensinergikan berbagai kebijakan lintas sektor dan lintas pusat-daerah agar tercipta konsistensi dalam penerapan kebijakan yang menjadi salah satu bagian paling penting bagi perusahaan pertambangan untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu, pemerintah akan terus meningkatkan kemampuan/keahlian pengelolaan lingkungan dan reklamasi oleh dinas pertambangan propinsi/kabupaten/kota terutama pelaksana inspeksi tambang yang ada di daerah. Pemerintah juga akan menyempurnakan peraturan/standard lingkungan pertambangan termasuk peraturan tentang reklamasi dan penutupan tambang (mine closure). Demikian pula, pemerintah akan terus meningkatkan standard kompetensi personil dan sertifikasinya serta melakukan kampanye tentang arti penting pertambangan terhadap pembangunan nasional, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.

### **3. Peningkatan Nilai Tambah Batu Bara**

Peningkatan nilai tambah batu bara dimaksudkan untuk memberikan aspek lebih dari batu bara sehingga batu bara mutu rendah yang merupakan sebagian besar

batu bara di Indonesia dapat memberikan manfaat yang optimal, terutama dalam memasok kebutuhan energi. Selain itu juga sebagai langkah dalam meminimalisir dampak lingkungan, baik dari sisi hulu maupun hilir sedang dikembangkan teknologi batu bara bersih (Coal Clean Technology).

Kebijakan tentang nilai tambah akan berdampak kepada mengoptimalkan nilai tambah dari produk, tersedianya bahan baku industri, peningkatan pendapatan negara, kesempatan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. UU No.4/2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara telah mewajibkan pemurnian, pengolahan serta pemanfaatan mineral dan batu bara di dalam negeri.

Sesuai dengan pasal 103 ayat 3 UU No.4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara dijelaskan bahwa “Ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan nilai tambah sebagaimana dimaksud dalam pasal 102 serta pengolahan dan pemurnian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah. Oleh karena itu, kewajiban tentang nilai tambah dimasukkan dalam RPP Tentang Kegiatan Usaha Mineral dan Batu Bara. Kewajiban peningkatan nilai tambah, pengolahan dan pemurnian mineral dan batu bara di dalam RPP ini antara lain menyebutkan pemegang IUP/IUPK Operasi Produksi wajib melakukan pengolahan di dalam negeri dan dilarang ekspor mineral yang diproduksi sebelum diolah. Peningkatan nilai antara lain :

- Penggerusan Batu bara (Coal Crushing)  
Pencucian Batu bara (Coal Washing)  
Pencampuran Batu bara (Coal Blending)
- Peningkatan Mutu Batu bara (Coal Upgrading)  
Pembuatan Briket Batu bara (Coal Briquetting)
- Pencairan Batu bara (Coal Liquefaction)  
Gasifikasi Batu bara (Coal Gasification)

#### **4. Penetapan Harga Patokan Batubara (HPB)**

Pada saat ini, harga batu bara dari perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia sangat bervariasi. Variasi harga batu bara ini dipengaruhi oleh kualitas batu bara, titik penjualan batu bara, dan adanya transfer pricing, serta belum dimasukkannya seluruh kewajiban pembayaran kepada pemerintah ke dalam harga batu bara, dan lain sebagainya.

Harga Patokan Batubara (HPB) ditetapkan berdasarkan beberapa prinsip mendasar antara lain penetapan harga jual batu bara (spot maupun kontrak jangka tertentu) oleh perusahaan pertambangan harus diketahui dan disetujui oleh Menteri ESDM, Dirjen Minerabapabum, dan setiap perusahaan pertambangan harus menjual batubaranya dengan harga wajar. Harga Patokan Batu Bara diusulkan mengacu pada publikasi harga batu bara yang diakui secara internasional termasuk Indonesian Coal Index (ICI)-Argus/Coalindo. Selain itu akan dikenakan sanksi bagi perusahaan yang menjual batu bara di bawah harga wajar atau di bawah Harga Patokan Batubara .

Penetapan HPB dapat mengacu pada empat indeks yaitu 2 indeks batu bara Indonesia (Indonesia Coal Index dan Platts) yang mewakili batu bara Indonesia (ekspor dan domestik), serta 2 index batu bara internasional (Barlow Jonker dan Global Coal) yang mewakili batu bara dunia. Keempat indeks tersebut dirata-ratakan dalam kesetaraan nilai kalor, untuk mendapatkan satu Harga Batu Bara Acuan (HBA). HBA digunakan sebagai dasar perhitungan harga batu bara marker pada setiap lapangan batu bara.

HPB harus menjadi acuan bagi perusahaan pertambangan batu bara dalam penetapan harga jual batu bara. HPB ditetapkan pada awal bulan, dan akan menjadi acuan penetapan harga batu bara dalam bulan yang bersangkutan. HPB harus menjadi acuan baik untuk penjualan spot maupun kontrak jangka tertentu

(term). Jadi, dalam setiap kontrak penjualan jangka tertentu (term) batu bara harus memasukkan HPB sebagai faktor peubah (eskalasi harga).

Namun demikian, HPB tetap harus memberikan keleluasaan bagi perusahaan pertambangan batu bara untuk menentukan harga batu bara yang diproduksikannya. Penyesuaian terhadap HPB terdiri atas penyesuaian terhadap kualitas batu bara dan penyesuaian lainnya. Penyesuaian harga batu bara terhadap kualitas batu bara dapat dilakukan secara otomatis oleh perusahaan pertambangan batu bara. Sementara penyesuaian lainnya di luar penyesuaian kualitas batu bara dapat dilakukan atas persetujuan dari Menteri ESDM dan Dirjen Minerbaabum.

Selain beberapa aspek tersebut di atas yang perlu diperhatikan juga adalah penerapan atau pengawasan pemerintah dalam pengamanan pasokan batu bara dalam negeri, sebagai berikut:

- Evaluasi Rencana Kerja dan Biaya (RKAB Perusahaan setiap tahun), sehingga dapat ditetapkan jumlah produksi yang harus dipenuhi dalam negeri. Hal ini dikaitkan dengan perkiraan kebutuhan dalam negeri yang sumbernya dari berbagai sektor seperti industri dan listrik. Untuk KP yang diterbitkan oleh daerah melalui Perda telah/akan dikoordinasikan untuk melaksanakan hal yang sama.
- Setiap permohonan kenaikan produksi harus meningkatkan untuk konsumsi dalam negeri.
- Kontrak penjualan ke luar negeri untuk dievaluasi kembali dan long term contract tidak lebih dari tiga tahun.
- Industri domestik yang akan menggunakan batu bara harus mempunyai rencana pemakaian jangka pendek dan jangka panjang.

- Perusahaan diwajibkan meningkatkan cadangan batu bara dengan peningkatan penyelidikan/eksplorasi.
- Mempercepat pertumbuhan industri yang berbasis batu bara di dalam negeri, misal : percepatan realisasi pembangunan PLTU baik oleh PLN (10 ribu MW) dan swasta, serta industri-industri lain seperti : tekstil, pulp, semen, dan lain-lain.

Kebijakan Pemerintah Indonesia mempengaruhi industri pertambangan batubara nasional. Untuk memperoleh suplai dalam negeri, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral Indonesia meminta para produsen batubara untuk mencadangkan jumlah produksi tertentu untuk konsumsi dalam negeri (*domestic market obligation*). Selain itu, Pemerintah dapat menyetel pajak ekspornya untuk mengurangi ekspor batubara. Selama beberapa tahun terakhir Pemerintah menyatakan keinginan untuk meningkatkan konsumsi domestik batubara sehingga batubara mensuplai sekitar 30% dari pencampuran energi nasional pada tahun 2025.<sup>30</sup>

Pemerintah Indonesia memberi sinyal untuk memperbesar kuota ekspor batu bara ke Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Sinyal itu sejalan dengan keinginan meningkatkan hubungan kerja sama antara kedua negara yang diharapkan bisa memberi keuntungan bagi masing-masing pihak.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan mengatakan, Tiongkok adalah salah satu negara tujuan utama ekspor batu bara dari Indonesia. Pemerintah akan mendorong kerja sama jangka panjang untuk ekspor batu bara di masa depan.

"Tiongkok adalah salah satu tujuan utama ekspor batu bara Indonesia. Dan kami mendorong terus kerja sama dalam jangka panjang untuk ekspor batu bara

---

<sup>30</sup><https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>

Indonesia ke Tiongkok," kata Jonan, dalam sambutan acara The 5th Indonesia-China Energy Forum (ICEF V), di Hotel JW Marriott, Kuningan, Jakarta, Senin 13 November 2017.

Administrator National Energy Administration (NEA) RRT H.E. Nur Bekri menyampaikan tahun lalu ekspor batubara ke Tiongkok sebanyak USD20 miliar. Sementara laju pertumbuhan ekspor batu bara tahun ini mengalami peningkatan 17 persen.<sup>31</sup>

Seperti diketahui, pemerintah mencatat produksi batu bara Indonesia dari Januari hingga September 2017 mencapai 195 juta ton. Dari total produksi itu sebanyak 163,5 juta ton di ekspor keluar negeri. Sedangkan 31,5 juta sisanya diserap di dalam negeri oleh PT. PLN (Persero).

Adapun beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor batubara adalah Tiongkok, Jepang, Hong Kong, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Filipina, Malaysia, India, Amerika Serikat, Belanda, Italia, dan Spanyol.

Selain memilih negara mana saja yang memiliki tujuan, Pemerintah juga menerapkan standar khusus untuk batubara serta perusahaan batubara yang akan melakukan ekspor. Diantaranya adalah batubara yang akan diekspor harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Selain memenuhi SNI, untuk menambah keyakinan konsumen luar negeri adalah dengan menerapkan American Society for Testing and Materials (ASTM), dimana standar ini merupakan standar tinggi batubara internasional. Sehingga dalam hal kepercayaan kualitas batubara, hasil batubara Indonesia tidak perlu diragukan lagi.

Dan juga Pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 39/M-DAG/PER/7/2014 Tentang Ketentuan

---

<sup>31</sup><http://ekonomi.metrotvnews.com/energi/5b25VLvN-pemerintah-dorong-ekspor-batu-bara-lebih-banyak-ke-tiongkok>

Ekspor Batubara dan Produk Batubara.<sup>32</sup> Dimana peraturan ini dikeluarkan untuk para Perusahaan Batubara di Indonesia. Sehingga pada perusahaan sudah mendapatkan izin resmi dan sudah melalui kualifikasi yang ketat untuk mengolah hasil batubaranya. Hal ini juga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan calon konsumen dari luar negeri, karena sudah tidak perlu meragukan kelegalitasan batubaranya.

## **B. Strategi PT.Arutmin Indonesia**

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi PT.Arutmin Indonesia, baik itu dari sisi Pemerintah Indonesia ataupun sisi lainnya PT. Arutmin Indonesia serta perusahaan batubara lainnya telah berkoordinasi dengan Pemerintah, diantaranya :

### **Kelonggaran Ekspor Mineral Mentah melalui PP No. 1 Tahun 2017**

Ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi agar perusahaan tambang dapat mengekspor mineral dalam bentuk konsentrat.<sup>33</sup>

Pertama, perusahaan tambang yang memiliki Kontrak Karya harus mengubah izinnya menjadi IUPK (Izin Usaha Pertambangan Khusus) jika ingin mengekspor dalam bentuk konsentrat mineral. IUPK berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang, maksimal sebanyak dua kali.

Kedua, perusahaan tambang yang memiliki IUPK wajib membangun smelter dalam waktu lima tahun. Pemerintah akan melakukan evaluasi setiap enam bulan untuk memeriksa perkembangan pembangunan smelter.

Dan ketiga, perusahaan tambang juga wajib melakukan divertasi hingga 51% secara bertahap dalam waktu sepuluh tahun.

Selain menjawab tantangan atau hambatan yang ada dari Pemerintah, PT. Arutmin Indonesia juga telah melakukan

---

<sup>32</sup>[http://inatrade.kemendag.go.id/index.php/perijinan/get\\_perijinan\\_detail/016008](http://inatrade.kemendag.go.id/index.php/perijinan/get_perijinan_detail/016008) diakses pada tanggal 19 Maret 2017

<sup>33</sup><http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38600240> diakses pada tanggal 19 Maret 2017

beberapa strategi lain untuk dapat meningkatkan pasarnya ke negara Asia Timur, yakni :

## **1. Strategi Perusahaan (Pengembangan)**

### **1.1 Pengembangan Strategis Batubara**

- a. Perluasan produksi batubara dan diversifikasi berdasarkan konsumen :
  - Perluasan kapasitas produksi hingga 100mtpa.
  - Pemuatan yang efisien dan pengurangan waktu pengangkutan batubara melalui truk yang diganti dengan *conveyors*.
  - Peningkatan dan diversifikasi basis konsumen pada pasar baru untuk peningkatan jumlah batubara misalnya India, China dan pasar domestik.
- b. Akuisisi beberapa perusahaan terkait batubara sebagai berikut:
  - Akuisisi 80% Zurich Asset Investment yang memiliki 36% Darma Henwa
  - Akuisisi 50,1% Leap Forward Finance yang memiliki 99,9% Fajar Bumi Sakti
  - Akuisisi 89% Pendopo Coal yang akhirnya memiliki 95% Pendopo Energi Batubara.

### **Investasi strategis baru dalam rangka meningkatkan posisi domestik dan regional**

#### **1.2 Pengembangan Strategis Non Batubara**

- a. Diversifikasi operasi bisnis
 

Langkah strategis dalam usaha lain, termasuk minyak dan gas serta mineral:

  - Minyak dan Gas: Kegiatan eksplorasi melalui pengeboran dan sumur kajian (*appraisal wells*) dalam

2 konsesi minyak di Republik Yaman

- Pengembangan tambang seng dan timah di Dairi (Herald) dengan total investasi kurang lebih 211 juta dolar AS. Produksi tahun 2011
- Pengembangan tambang emas dan tembaga di Gorontalo dan Palu dengan total investasi kurang lebih 500 juta dolar AS. Produksi tahun 2011/2013
- Pengembangan bijih besi di Mauritania dengan total investasi kurang lebih 300 juta dolar AS. Produksi dijadwalkan mulai tahun 2011.
- Pengembangan proyek mineral lain

## 2. Strategi Pemasaran Perusahaan

### a. Segmenting

Upaya memetakan pasar (sasaran pasar) dengan memilah-milahkan konsumen sesuai persamaan di antara mereka. Pemilihan ini bisa berdasarkan usia, tempat tinggal, penghasilan, gaya hidup, atau bagaimana cara mereka mengkonsumsi produk. PT. Arutmin Indonesia memiliki target segmenting yaitu industri. Segmenting PT. Arutmin Indonesia dilakukan pada industri juga karena produk PT. Arutmin Indonesia kebanyakan digunakan sebagai bahan baku yang diolah sebagai sumber energi listrik oleh industri seperti perusahaan baja atau perusahaan pembangkit listrik tenaga batubara.

### b. Targeting

PT. Arutmin Indonesia memiliki 2 targeting: pabrik baja, power plant / pembangkit listrik. Pabrik baja menjadi targeting PT. Arutmin Indonesia karena batubara adalah sumber energi

terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja sehingga pabrik baja menjadi target utama PT. Arutmin Indonesia. Targeting selanjutnya adalah power plant/pembangkit listrik karena banyaknya negara kawasan Asia yang masih menggunakan batubara untuk sumber tenaga listriknya.

**c. Positioning**

Apabila target pasar (sasaran pasar) sudah jelas, *positioning* adalah bagaimana kita menjelaskan posisi produk kepada konsumen. Apa perbedaan produk kita dibandingkan kompetitor dan apa saja keunggulannya. Positioning PT. Arutmin Indonesia adalah produsen batubara terbesar di Asia. Perusahaan yang berada di Indonesia maupun di luar Indonesia tidak ada yang memproduksi batubara dengan kualitas seperti PT. Arutmin Indonesia. Perusahaan lain rata-rata memiliki kandungan GCV yang lebih rendah dibandingkan batubara yang dimiliki oleh PT. Arutmin Indonesia.

**d. Produk**

Produk unggulan PT. Arutmin Indonesia adalah batubara jenis prima yang memiliki kandungan GCV 6400-6700, kemudian jenis pinang dengan kandungan GCV 5500-6400 dan terakhir melawan yang memiliki kandungan GCV terendah yaitu 5000-5300.

**e. Harga**

Penentuan harga batubara yang PT. Arutmin Indonesia jual lebih sering menggunakan Index price GCNEW (Global Coast Newcastle) yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga independen di Australia, karena Index price ini yang lebih disetujui oleh para konsumen umumnya berada di daerah Pasifik. Beberapa

kontrak menggunakan HBA (Harga Batubara Acuan) API 4 dan Japanese Bench Marking.

Arutmin juga mempunyai terminal pelabuhan pengangkut sendiri yang diberi nama NPLCT dengan memiliki kapasitas 600.000 ton dan mampu mengirimkan batubara sebesar 14 juta ton/tahun. Dengan adanya terminal pengangkut sendiri yang berdekatan dengan laut lepas maka akan mempermudah pengiriman dan menghemat ongkos karena tidak perlu membayar sewa dipelabuhan yang disediakan pemerintah.

#### **f. Promosi**

Promosi yang dilakukan PT. Arutmin Indonesiaada 3 cara, yaitu melalui website, partnership, dan call center. Website yang dimiliki PT. Arutmin Indonesia harus sering di perbarui supaya konsumen juga mengetahui perkembangan yang ada di PT. Arutmin Indonesia. Partnership merupakan cara promosi yang paling efektif dan efisien yang dilakukan untuk produk ekspor. Ekspor dilakukan 99% kepada trader. Trader tersebut merupakan partnership PT. Arutmin Indonesia. Partnership memiliki network yang banyak, jadi network tersebut yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Partnership merupakan cara yang paling efektif dan efisien karena tidak memungkinkan perusahaan untuk melakukan promosi langsung ke konsumen.

#### **g. Distribusi**

Distribusi yang dilakukan PT. Arutmin Indonesiadidasarkan sesuai Incoterms. Incoterms adalah istilah yang dibuat untuk menyamakan pengertian antara penjual dan pembeli dalam perdagangan internasional. Incoterms menjelaskan hak dan kewajiban pembeli dan penjual yang berhubungan dngan pengiriman

barang. Hal-hal yang dijelaskan meliputi proses pengiriman barang, penanggung jawab proses ekspor-impor, penanggung biaya yang timbul dan penanggung resiko bila terjadi perubahan kondisi barang yang terjadi akibat proses pengiriman. Incoterms dikeluarkan oleh International Chamber of Commerce (ICC).

### 3. **Melakukan Kerjasama dengan Perusahaan Nasional dan Internasional**

Aliansi strategis adalah kerjasama (*partnerships*) antara dua atau lebih perusahaan atau unit bisnis yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang signifikan secara strategis yang saling menguntungkan.<sup>34</sup>Bentuk hubungan simbiosis mutualistis yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk memperoleh teknologi guna mendapat akses dalam pasar yang spesifik, untuk menurunkan resiko keuangan, menurunkan resiko politik, serta untuk mencapai atau menjamin keunggulan persaingan.<sup>35</sup>

Pada prinsipnya, aliansi dilakukan oleh perusahaan untuk saling berbagi biaya, resiko dan manfaat. Alasan rasional ditempuhnya aliansi strategi adalah untuk memanfaatkan keunggulan sesuatu perusahaan dan mengkompensasi kelemahannya dengan keunggulan yang dimiliki partnernya. Dengan demikian, masing-masing pihak yang beraliansi saling memberikan kontribusi dalam pengembangan satu atau lebih strategi kunci dalam bidang usaha yang dialiansikan. Jadi, apapun bentuk serta lingkup kegiatan yang dilakukan, semua pihak menghendaki suatu keuntungan serta manfaat bersama yang diciptakan melalui interaksi terpadu.

Wujud konkrit yang dapat diharapkan dari aliansi strategis adalah pengembangan produk (*product development*) dan pengembangan pasar (*market*

<sup>34</sup>Wheelen dan Hunger, 2001 dalam Elmuti dan Kathawala, 2001.

<sup>35</sup>Wheelen dan Hunger, 2000 dalam Elmuti dan Kathawala, 2001.

*development*) untuk satu atau kelompok produk tertentu, tanpa harus menghilangkan sepenuhnya ciri khas yang dimiliki perusahaan sebelumnya.<sup>36</sup>

Untuk mengembangkan volume ekspor batubara ke pasar Asia Timur maka perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan yang meliputi:

- 1) Arutmin menjadi pemasok batubara untuk PLTU di Banten, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Menjadi pendukung pelaksanaan percepatan pembangunan PLTU yang terus meningkat 6,8% disetiap tahunnya.
- 2) Bekerjasama dengan BHP Billiton sebagai salah satu perusahaan pertambangan kelas dunia, BUMI menandatangani *Sale & Purchase Agreement* dengan BHP untuk mengambil alih 80% kepemilikan BHP di Arutmin dengan nilai pembelian sebesar US\$ 148,5 juta yang dialokasikan untuk pembelian saham senilai US\$ 140 juta dan pengalihan hutang BHP Development Finance Pty, Ltd. di Arutmin sebesar US\$ 8,5 juta. Arutmin memanfaatkan BHP Billiton untuk keunggulan jaringan pemasaran internasionalnya.<sup>37</sup>
- 3) Thiess Pty Ltd adalah salah satu perusahaan teknik dan layanan terpadu terbesar di Australia dengan berbagai proyek diseluruh dunia.<sup>38</sup> Dengan tingkat produksi dan kinerja penjualan yang tinggi Arutmin berhasil menunjukkan peningkatan pesat selama 20 tahun kegiatan operasionalnya. Dengan sejumlah kelebihan strategis yang dimiliki Arutmin cadangan serta kualitas batubara yang tinggi, operasional yang efisien, strategi pemasaran yang kuat dan keunggulan menempatkan perusahaan dalam

---

<sup>36</sup>Utomo, 1994, p. 25

<sup>37</sup>. <http://www.bhp.com> diakses pada hari: Sabtu, 26 Desember 2016.

<sup>38</sup>. <http://thiess.com> diakses pada hari: Sabtu, 26 Desember 2016.

posisi yang aman dalam mempertahankan kinerjanya yang sehat sehingga dapat mengelola kondisi pasar global secara penuh.

Maka dengan Strategi-strategi inilah Arutmin dapat mengembangkan produk baranya ke pasar Asia Timur.